**MENJADI PELARI**

Saya jarang nonton film science fiction atau yang berbau science fiction. Kegemaran saya adalah nonton film true story atau yang berbau true story. Tetapi kalau yang mengajak nonton adalah anak saya satu-satunya maka masalahnya jadi agak berbeda, saya memaknainya sebagai quality time. Belum lama saya nonton film The Maze Runner yang merupakan versi layar lebar dari buku berjudul sama karangan James Dashner.

Awal film menggambarkan seorang pria muda terbangun disebuah tempat dan dikerubungi oleh orang-orang yang tidak dikenalnya, dia juga tidak kenal siapa dirinya. Alby, Pemimpin tempat itu, meminta seseorang untuk berkeliling termasuk ke celah batu besar dimana hanya The Runner yang boleh ke sana karena berbahaya. Malamnya dalam sebuah acara dimana dia harus bergulat melawan Gally - penghuni yang terkuat di tempat itu - dia terpental dan kepalanya membentur tanah tapi membuat dia ingat bahwa namanya Thomas.

Dari teman-temannya Thomas akhirnya tahu bahwa mereka tinggal di sebuah kawasan yang disebut Glade (ruang terbuka di tengah-tengah hutan) yang dikeliling oleh Maze (jaringan jalan yang ruwet) dari beton yang bisa bergerak dan tiap malam polanya berubah-rubah. Di dalamnya ada Griever, monster buas yang mematikan. The Runner ditugaskan untuk memasuki Maze untuk memetakan jalan keluar, tapi sudah tiga tahun belum ada titik terang.

Terus terang sampai bagian ini saya mulai bisa menikmati filmnya. Ada ketegangan dan ada pula rasa penasaran apa yang akan terjadi kemudian dan bagaimana bentuk monster buas yang tidak pernah terlihat itu. Apalagi saya melihat anak saya sangat menikmatinya. Konon kabarnya film ini menjadi box office dimana-mana. Dan bahkan sekuelnya yang berjudul “The Maze Runner: Scorch Trials” sudah disiapkan untuk diluncurkan tahun depan.

Cerita berlanjut ketika suatu hari Minho (salah satu Runner) dan Alby masuk ke Maze, keesokan harinya mereka belum juga keluar dari Maze, sedangkan pintu Maze akan tertutup. Para penghuni lain merasa khawatir dan menunggui mereka di pintu Maze. Sesaat sebelum pintu tertutup mereka melihat Minho membopong Alby yang tersengat Griever. Thomas mendadak memutuskan memasuki Maze yang hampir tertutup dan dari situlah petualangan di dalam Maze diceritakan.

Dalam pencarian jalan keluar itu mereka dikejar oleh Griever, tapi Thomas justru bisa mengalahkannya dan mereka bertiga berhasil keluar dari Maze. Keluar dari sana Thomas disidang karena telah melanggar peraturan memasuki Maze padahal bukan Runner. Minho bersaksi bahwa Thomas-lah penyelamat mereka dan meminta Thomas dijadikan The Runner. Di sisi lain Gally tidak senang terhadap keputusan itu, dia berpendapat bahwa Thomas seharusnya dihukum.

Saya yang sebelumnya penasaran seperti apa bentuk Griever akhirnya harus menerima kenyataan bahwa Griever adalah monster yang menjijikkan khususnya dengan lendir-lendirnya. Cerita film yang makin mencekam membuat saya tertahan di tempat duduk saya. Saya juga berpikir sesekali nonton yang tidak true story ternyata cukup seru juga.

Setelah berbagai kejadian yang sangat menegangkan, singkat cerita akhirnya Thomas dan Minho berhasil menemukan jalan keluar. Mereka mengajak para penghuni untuk mengikuti mereka, tetapi tidak semua mau. Ada yang mengikuti Gally yang merasa bahwa resiko keluar dari kawasan itu terlalu besar dan tetap tinggal di tempat itu adalah keputusan yang benar karena lebih aman dan sudah nyaman.

Di sini saya mulai melihat inti dari cerita: pertentangan antara mereka yang berani mengambil resiko untuk sesuatu yang mereka yakini demi mendapatkan sesuatu yang lebih baik melawan mereka yang sudah merasa nyaman dan aman dengan tempat dimana mereka berada. Kelompok yang diwakili oleh tokoh Thomas dan kelompok yang diwakili oleh tokoh Gally. Sebuah situasi yang bukan hanya science fiction semata melainkan true story dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dengan perjuangan yang luar biasa Thomas berhasil membawa orang-orang yang mengikutinya keluar dari Maze. Mereka ternyata adalah korban dari sebuah eksperimen yang dilakukan oleh satu tim peneliti. Diceritakan akhirnya mereka dijemput oleh sekelompok orang bersenjata dan membawanya dengan sebuah helikopter. Sebuah akhir yang mudah diduga akan menjadi awal bagi sekuel berikutnya.

Secara sederhana Thomas dan kawan-kawannya bisa dikategorikan sebagai Risk Taker, orang-orang yang berani mengambil resiko. Sementara di sisi lain Gally dan kawan-kawannya bisa dikategorikan sebagai Risk Averse atau Risk Avoider, orang-orang yang menolak atau menghindari resiko. Ada bentuk ekstrem di kedua kutub tersebut, tetapi tentu saja ada pula nuansa di antaranya.

Di sisi ekstrimnya risk taker berusaha meraih momentum dan langsung mengejar kesempatan yang ada dan biasanya terlalu cepat. Di sisi ekstrim yang lain riks averse merencanakan, merencanakan, dan merencanakan lagi dan selalu mempertanyakan ulang apa yang direncanakan sehingga tidak ada keputusan atau tindakan.

Keduanya ekstrim tersebut di atas kebanyakan berakhir pada hasil yang kurang memuaskan. Pengambil resiko mengambil banyak resiko tanpa adanya rencana layaknya penjudi saja dan kadang-kadang berakhir sebagai pecundang. Penghindar resiko seringkali terjebak dalam pengembangan rencana tetapi rencana hanya tinggal rencana saja, karena rencananya tidak pernah dirasa cukup maka itu tak pernah terealisasikan.

Terkait dengan resiko ada yang disebut sebagai calculated risk yang berdasarkan dictionary.com disebut sebagai: *a chance of failure, the probability of which is estimated before some action is undertaken*. Artinya kesempatan untuk gagal, kemungkinan kegagalan bisa diperkirakan sebelum tindakan dilakukan. Kalimat mudahnya adalah resiko yang bisa diperhitungkan.

Kembali ke film. Gally yang sudah lama tinggal di Glade tahu bahwa penghuni kawasan itu merencanakan untuk keluar dari kawasan dengan antara lain mengutus Maze Runner untuk memetakan jalan keluar mereka. Tetapi Gally dan sejumlah pengikutnya merasa belum cukup mantab dengan apa yang mereka rencanakan sekaligus juga sudah mulai merasa nyaman dengan kawasan yang mereka tinggali.

Thomas yang belum lama tinggal di Glade ingin segera keluar dari kawasan itu secepatnya. Awalnya hanya dengan menuruti emosinya semata. Untungnya Thomas akhirnya bertemu dengan Minho yang menjabarkan pemetaan yang sudah dia buat bersama The Runner lainnya. Dengan demikian hasrat kuat dari Thomas untuk keluar dari Maze mendapat jalan dengan perencanaan yang lebih baik.

Thomas yang awalnya sekedar ingin kabur akhirnya bisa kabur dengan selamat karena dia memperhitungkan resiko-resiko yang ada dan membuat perencanaan yang lebih matang. Meskipun dalam upaya kabur tadi tetap ada korban yang di luar perhitungan tetapi akhirnya mereka sukses keluar dari Glade setelah sebelumnya mengalahkan ganasnya Griever dan melewati halangan dan rintangan di Maze.

Pulang dari nonton kami mendiskusikan bukan saja cerita filmnya dan aktor aktris yang menjadi pemerannya melainkan juga pesan-pesan yang disampaikan. Selain aspek mengenai resiko seperti yang sudah diuraikan di atas kami juga mendiskusikan aspek-aspek lain seperti adanya kepercayaan (Trust), kerjasama (Teamwork), kepemimpinan (Leadership), komunikasi (Communication), tujuan (Goal), dan beberapa lainnya.

Nonton film jadi bukan sekedar nonton film apabila kita memilih film yang akan kita tonton. Berapapun mahalnya harga tiket akan menjadi tidak berarti bila kita mendapatkan bukan sekedar hiburan melainkan juga pelajaran yang berharga tentang nilai-nilai hidup. Meskipun tetap tidak suka film science fiction tetapi saya merasa bahwa menonton The Maze Runner merupakan quality time yang berharga.